

Analisis Pengaruh Cash Turnover dan Receivable Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Wikan Budi Utami

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail: wkmatm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan menganalisis pengaruh *cash turnover*, *receivable turnover* terhadap Profitabilitas / Return On asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama dan secara parsial. Uji statistik F bertujuan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*) atau uji ketepatan yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel *cash turnover*, *receivable turnover* secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas (ROA). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel *cash turnover*, *receivable turnover* terhadap variabel profitabilitas (ROA). Uji R² (Koefisien determinasi) dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel *cash turnover*, *receivable turnover* terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dari hasil uji t diketahui bahwa *cash turnover*, *receivable turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji F diketahui bahwa *cash turnover*, *receivable turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Kata kunci: *Cash turnover*, *receivable turnover*, profitabilitas (ROA)

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effect of analyzing the effect of cash turnover, receivable turnover on Profitability / Return On Assets (ROA) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique in this study was to use purposive sampling. There are several criteria that must be met by companies listed on the Indonesia Stock Exchange to be sampled in this study. This research method uses multiple regression analysis which is used to determine the effect of the independent variables on the dependent variable jointly and partially. The F statistic test aims to test the feasibility of the model (goodness of fit) or the accuracy test, namely to test whether there is an effect of the cash turnover and receivable turnover variables simultaneously on the profitability

variable (ROA). The t test is used to test the effect of each cash turnover and receivable turnover variable on profitability (ROA). The R2 test (coefficient of determination) was carried out to determine how much influence the cash turnover and receivable turnover variables had on the profitability variable (ROA). From the results of the t test it is known that cash turnover and receivable turnover partially have a significant effect on profitability. From the results of the F test it is known that cash turnover, receivable turnover simultaneously have a significant effect on the profitability variable (ROA) in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021

Keywords: *Cash turnover, receivable turn over, profitability (ROA)*

INTRODUCTION

Manajemen dituntut untuk dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat menunjang tercapainya tujuan suatu perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Menejemen yang bagus berarti manejer berhasil mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Efektif dan efisiennya pengelolaan modal kerja merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan perusahaan. Modal kerja perusahaan terdiri dari elemen-elemen aktiva lancar perusahaan diantaranya adalah kas piutang. Kas dan Piutang merupakan bagian dari modal kerja yang tentunya membutuhkan pengelolaan dengan sebaik-baiknya.

Baik buruknya pengelolaan kas dan piutang bisa dilihat dari tingkat perputarannya atau dilihat dari rasio aktivitas dari kas dan piutang. Semakin cepat perputaran kas dan piutang menunjukkan semakin efektif dan efisien pengelolaan kas dan piutang perusahaan.

Cash turnover menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat *cash turnover* memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Makin cepat tingkat *cash turnover* makin cepat kas masuk kembali ke perusahaan. Sehingga kas dapat segera digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga akan membantu menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran kas menunjukkan efektifitas penggunaan kas dalam perusahaan.

Perusahaan yang melakukan penjualan produknya secara kredit mengakibatkan timbulnya piutang perusahaan. Besar kecilnya *receivable turnover* menunjukkan seberapa sering piutang tertagih menjadi kas dalam satu periode. Semakin cepat *receivable turnover* semakin cepat pula piutang tertagih dan semakin cepat pula kas masuk pada perusahaan. Sehingga kas dapat segera digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar sesuai target yang diinginkan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan. Tinggi rendahnya *receivable turnover* menunjukkan efektifitas penagihan piutang dalam suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bisa dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas juga digunakan sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai analisis pengaruh aktivitas perusahaan yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas telah sering dilakukan dengan hasil yang tidak sama, yaitu sebagai berikut:

Viena Juliana, Solihin Sidik (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan dalam suatu perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 51,1% sedangkan yang 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Lucky Nugroho, Evi Aryani, Akhmad Amien Mastur (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas atau return on asset (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2017. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh positif, signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif; tidak signifikan terhadap ROA.

Tan Kim Hek, S.T., S.Pd., M.Si., David Bengawan, S.Ak.(2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel profitabilitas sebesar 41,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di sini.

Ridla Tsamrotul Fuady, Isma Rahmawati (2018) melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Nuriyani, Rachma Zannati (2017) bertujuan meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor food and baverage tahun 2012-2016. Kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut: perputaran kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages, dengan pengaruh sebesar 34% sedangkan yang 66% dipengaruhi variable lain yang tak ada dalam model penelitian ini. Kesimpulan hasil

uji parsial sebagai berikut perputaran kas memberikan pengaruh signifikan, positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages, demikian pula variable perputaran piutang memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kesimpulan hasil temuan dari para peneliti - peneliti terdahulu yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh aktivitas perusahaan yang diukur dari tingkat cash turnover dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dari rasio *Return On Asset (ROA)*.

KAJIAN TEORI

Kas

Menurut **Zaki Baridwan (2004:84)** berpendapat bahwa “kas merupakan alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”.

Perusahaan selalu membutuhkan kas dalam menjalankan usahanya. Kas digunakan untuk menjamin berjalan lancarnya segala kegiatan operasi perusahaan. Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan ada yang bersifat terus-menerus/kontinyu, adapula yang bersifat tidak kontinyu. Pengeluaran kas yang bersifat kontinyu misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran gaji dan lainnya. Pengeluaran kas yang bersifat tidak kontinyu misalnya pengeluaran untuk membayar bunga, deviden, pajak penghasilan atau laba. Penggunaan kas harus diatur sedemikian rupa sehingga efektif dan efisien. Efektivitas dari pengelolaan kas perusahaan salah satunya bisa dilihat dari tingkat perputarannya (*cash turnover*). *Cash turnover* dalam satu periode menurut Wild dan Subramanyam (2010:321) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \text{ atau } \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas}}$$

Semakin cepat perputaran kas menunjukkan semakin efektif pengelolaan kasnya dan sebaliknya.

Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit kepada pihak lain akan menimbulkan piutang. Adanya penjualan kredit menimbulkan adanya resiko piutang tidak tertagih, tetapi penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Bambang Riyanto (2008:23) menyatakan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Kasmir (2012:67) menyatakan bahwa *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang dan kondisi ini tentunya menguntungkan bagi perusahaan karena memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat tertagih. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah berarti semakin tinggi jumlah investasi dalam piutang dan kondisi ini tentunya tidak menguntungkan bagi suatu perusahaan sebab terjadi over investment dalam piutang dan resiko piutang tidak dapat tertagihnya semakin besar pula.

Rasio *receivable turnover* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \text{ atau } \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$
$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

2.1 Profitability ROA (Return On Asset)

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. ROA adalah rasio keuntungan bersih yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang Riyanto, 2008) .

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2 Pengaruh *Cash turnover* Terhadap Profitabilitas

Cash turnover menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu atau menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu. Dengan adanya *cash turnover* yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat di investasikan oleh perusahaan kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dari argumentasi diatas diduga:

H1: *Cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Pengaruh *Receivable turnover* Terhadap Profitabilitas

Receivable turnover yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang perusahaan dapat tertagih menjadi kas sehingga kas dari hasil tertagihnya piutang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan profitabilitas dapat meningkat, dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh *debitur* akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dari argumentasi diatas diduga:

H2: *Receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Pengaruh *Cash turnover* dan *Receivable turnover* Terhadap Profitabilitas

Tingkat *cash turnover* dan *receivable turnover* akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan. Dana yang berasal dari *cash turnover* dan *receivable turnover* dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Proses produksi menghasilkan output berupa produk jadi yang disimpan sebagai persediaan ketika persediaan itu terjual tunai maka akan diperoleh kas atau bisa berupa piutang apabila terjual secara kredit. Dari argumentasi diatas diduga:

H3: *Cash turnover* dan *receivable turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan selama tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan tekstil. Dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021; Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit (laporan tahunan) selama tahun 2017-2021; Perusahaan-perusahaan tersebut secara berturut-turut memiliki data yang lengkap untuk penelitian. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan tekstil yang terdaftar di BEI. Dari kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 32 sehingga sampel yang diperoleh sebanyak: $5 \times 32 = 160$. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.go.id yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2017-2021 mengenai neraca dan Laporan laba rugi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Cash Turn Over

Menurut Bambang Riyanto (2011:94) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas}}$$

b. Cash Turn Over

Perputaran piutang merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kualitas piutang dalam perusahaan dan seberapa keberhasilan perusahaan dalam menagihnya.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur tekstil dan makanan yang terdaftar di BEI.

$$Y = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Tabel 1 Hasil uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirrov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,355	0,120	Sebaran data normal

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 1,355 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Uji Multikolinieritas

Dari tabel 2, Perputaran Kas dengan nilai VIF sebesar 1,090 kurang dari nilai VIF 10 dan nilai tolerance sebesar 0,918 lebih besar dari nilai tolerance minimum 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Perputaran Piutang dengan nilai VIF sebesar 1,090 kurang dari nilai VIF 10 dan nilai tolerance sebesar 0,918 lebih besar dari nilai tolerance minimum 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CTO	0,918	1.090
RTO	0,918	1.090

Uji Autokorelasi

Table 3: Hasil Uji Auto Korelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
2,014	$1,770 < 2,014 < 2,230$	Tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi, dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,770 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 2,230 Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 2,014 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan
CTO	0,810	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RTO	0,622	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil sebagai berikut: *Cash turnover* menunjukkan nilai P-value sebesar 0,810, sedangkan p-value dari *variable receivable turn over* sebesar 0,622 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka *cash turn over* dan *receivable turn over* bebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis Uji Analisis Linier Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	1947,40	1,831	0,066
CTO	0,932	2,488	0,002
RTO	6,322	2,656	0,001
F hitung	5,290	F sig = 0,005	
Adj R2	0,412		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, maka model persamaan regresi linear berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 1947,40 + 0,932CTO + 6,321RTO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diimpulkan sebagai berikut: Besarnya nilai konstanta variabel profitabilitas dengan parameter positif sebesar 1947,40. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel cash tur over dan receivable turn over diasumsikan nol, maka profitabilitas perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia akan sebesar 1934,40. Besarnya koefisien regresi *cash turn over* dengan parameter positif sebesar 0,932. Setiap peningkatan cash turn over (CTO) 1 kali maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,932. Besarnya koefisien regresi perputaran piutang dengan parameter negatif sebesar 6,322. Setiap peningkatan *recievable turn over* (RTO) 1 kali maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 6,322.

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*) atau uji ketepatan yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel *cash turnover*, *receivable turnover* secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji F yang nampak di tabel 5 diperoleh nilai F hitung 5,290 lebih besar dari F tabel 2,53 dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel cash ratio dan *receivable turn over* berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) atau model regresi tersebut layak digunakan.

4.1.2 Uji Statistik t

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Besarnya nilai t hitung variabel cash turn over sebesar 2,488 lebih besar dibanding t tabel 2,000. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel cash turn over berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya nilai t hitung variabel *receivable turn over* sebesar 2,656 lebih besar dibanding t tabel 2,000, Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *receivable turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.1.4

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.382	.342	13035,987655

Berdasar hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,382 yang berarti *cash turn over* dan *receivable turn over* hanya bisa menjelaskan variable profitabilitas sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Cash Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang Nampak dari besarnya nilai t hitung variabel perputaran kas sebesar 2,488 lebih besar dibanding t tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Perputaran kas yang tinggi salah satu penyebabnya adalah adanya peningkatan penjualan tunai. Penjualan tunai yang meningkat dengan disertai dengan penghematan biaya operasional berdampak pada meningkatnya profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Viena Juliana, Solihin Sidik (2020), Lucky Nugroho, Evi Aryani, Akhmad Amien Mastur (2019), Tan Kim Hek, S.T., S.Pd., M.Si., David Bengawan, S.Ak.(2018).

Pengaruh Receivable Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	1947,40	1,831	0,066
CTO	0,932	2,488	0,002
RTO	6,322	2,656	0,001
F hitung	5,290		

Adj R2	0,412	F sig = 0,005
--------	-------	---------------

Variabel *receivable turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang nampak dari besarnya nilai t hitung variabel *receivable turn over* sebesar 2,656 lebih besar dibanding t tabel 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Perputaran piutang perusahaan yang semakin cepa atau meningkatnya perputaran piutang perusahaan menunjukkan semakin cepatnya piutang perusahaan bisa tertagih menjadi kas. Kas hasil penagihan perusahaan merupakan salah satu sumber modal kerja yang bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehingga operasi perusahaan bisa berjalan lancar dan profitabilitasnya (ROA) meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nauval (2014), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purwati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Tan Kim Hek, S.T., S.Pd., M.Si., David Bengawan, S.Ak.(2018), sedang hasil penelitian terdahulu yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Lucky Nugroho, Evi Aryani, Akhmad Amien Mastur (2019). Hasil penelitian Viena Juliana, Solihin Sidik (2020) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Secara parsial *cash tur over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), arah positif menunjukkan bahwa cash turn over dan profitabilitas berubahannya searah. Apabila *cash turn over* semakin cepat/meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat dan sebaliknya. Secara parsial *receivable turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa *receivable turn over* dan profitabilitas berubahannya searah. Bila *receivable turn over* meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat dan sebaliknya.

Secara simultan variabel *cash turn over* dan *receivable turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi, disimpulkan bahwa *cash turn over* dan *recievable turn over* hanya bisa menjelaskan variable profitabilitas (ROA) sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung oleh Yayasan Amaliyah Ilmi selaku pengelola ITB AAS Indonesia. Saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dosen ITB AAS Indonesia dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini, meskipun mungkin tidak sesuai dengan semua interpretasi penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Darmanto, MM selaku Rektor ITB AAS yang telah memberi motivasi dan fasilitas kepada saya selama penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh panitia prodiding ITB AAS Indonesia atas komentarnya terhadap naskah awal, sehingga dapat saya sempurnakan sesuai dengan harapan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (Edisi 8).
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga* Vol, 14(01).
- Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 104-110.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20-26.
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425-432.
- Riyanto, B. (2008). *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R., Wild, J. J., & John, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Tan Kim Hek, S.T., S.Pd., M.Si., David Bengawan, S.Ak (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL BINA AKUNTANSI IBBI*, Volume 28 No.1 Januari 2018